

ABSTRAK

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GURU PKN DALAM MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS TIK DI SMA NEGERI SE BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014

Oleh

FATHURRAHMAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi minat guru pendidikan kewarganegaraan dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah menengah atas negeri se-Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan Regresi Linier.

Hasil penelitian menunjukkan faktor sikap menjadi faktor yang paling tinggi (tertinggi) mempengaruhi minat guru PKn untuk menggunakan media berbasis TIK (68,57%), diikuti faktor fasilitas (28,57%), faktor usia (8,57%), faktor kelompok sosial (2,86%). Pengujian tingkat signifikansi dengan statistik T model regresi Linier diperoleh hasil ada pengaruh positif dan signifikan dari semua faktor terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

Kata kunci: Komunikasi, Minat Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Informasi.

**THE AFFECTING FACTORS OF THE CIVICS EDUCATION
TEACHER'S INTEREST IN THE USE OF ICT
MEDIA-BASED IN ALL SMAN
BANDAR LAMPUNG
2014**

**By
Fathurrahman**

This study aimed to describe and to analyze some of the factors that affect the interests of the civics education's teacher in the use of media based on information and communication technology in learning process of all senior high school, Bandar Lampung. The method that used in this research was descriptive method. The sample in this study amounted to 35 people. The data collection technique used questionnaire, documentation, and interviews. The data analysis was done by using linear regression. The results showed that the attitude factor was the highest factor which affected civics teachers' interest to use ICT media-based (68.57 %). It also followed by the facility factor (28.57 %), the age factor (8.57 %), and the social group factor (2.86%). Testing the level of statistical significance with T Linear regression models obtained the results that there was a significant positive influence of all factors on interest of Civics teachers in using ICT media-based.

Keywords : Civics Education, Communication, Teacher Interests, Technology of Information.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, manusia harus memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dalam hal ini dapat di penuhi melalui pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa kini dan yang akan datang mampu menghadapi persaingan global. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut harus dihasilkan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu, maka guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini dimaksudkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan sekolah, kompetensi paedagogik maupun kompetensi professional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran secara memadai. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Namun demikian kenyataan di lapangan masih banyak guru yang mengabaikan kewajiban profesi yang harus selalu menyesuaikan diri dan kemampuannya seirama dengan perkembangan Iptek. Lebih-lebih di era globalisasi ini guru harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan dan meninggalkan cara-cara konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan, terutama dalam bidang ilmu

pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, memberikan kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan berbagai aktivitas manusia.

Peranan teknologi komunikasi dalam pembelajaran ditandai dengan hadirnya *e-learning* dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik termasuk seperti: audio/video, TV interaktif, CD ROM, intranet dan internet. Secara umum, peranan *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: Komplementer, mengandaikan bahwa cara pembelajaran dengan pertemuan tatap muka masih berjalan tetapi ditambah dengan model interaksi berbantuan teknologi informasi; Substitusi, sebagian besar proses pembelajaran dilakukan berbantuan teknologi informasi.

Pada kegiatan pembelajaran, penerapan teknologi komunikasi dapat terlihat dari bagaimana cara pendidik memberikan sebuah materi yang disampaikan kepada peserta didik. Peran sekolah sebagai institusi yang memfasilitasi sarana (teknologi komunikasi) dalam menunjang kegiatan pembelajaran, seperti komputer atau laptop, internet atau jaringan *wifi*, *LCD proyektor*, TV, VCD, OHP/OHT, *Tape recorder* dan sebagainya. Dari fasilitas-fasilitas yang ada tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengakomodasi teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Paradigma dari perkembangan teknologi komunikasi yang ada mengakibatkan model belajar konvensional sedikit demi sedikit berubah. Untuk itu tuntutan bagi pendidik agar bisa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang ada. Sehingga diharapkan kegiatan belajar berjalan efektif karena ditunjang dengan kemampuan dari pendidik dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Beberapa contoh penerapan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dalam penyampaian materi pelajaran seperti *Power Point*, *Windows Journal*, CD tutorial dan interaktif, Penggunaan OHT, tutor audio, dan sebagainya.
- 2) Penggunaan internet atau jaringan *wifi* yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana peserta didik untuk mencari referensi tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 3) Penggunaan komputer sebagai sarana praktek terhadap materi-materi tertentu yang memang membutuhkan fasilitas komputer seperti, materi TIK yang mengajarkan penggunaan aplikasi *office*, *desain grafis*, dan sebagainya.

Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK, antara lain adalah :

Faktor Pemahaman menjadi salah satu penyebab kurangnya guru dalam menggunakan Media berbasis TIK, guru kurang memahami bagaimana menggunakan media seperti penggunaan komputer, internet, LCD Proyektor dan media elektronik lainnya, sehingga penggunaan media berbasis TIK tidak digunakan dalam proses pembelajaran.

Faktor Fasilitas juga menjadi penyebab dalam kurangnya penggunaan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar. Kurangnya Fasilitas IT di sekolah seperti fasilitas Listrik yang kurang memadai, tidak ada fasilitas Internet di sekolah, tidak ada LCD proyektor dan lain sebagainya, menjadikan kurangnya penggunaan media berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajar guru.

Faktor kurangnya pelatihan-pelatihan pembelajaran dengan menggunakan TIK, dalam hal ini peran pemerintah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dirasakan sangat kurang.

Faktor Usia guru juga menjadi penyebab kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar, guru yang berusia diatas 30 tahun cenderung tidak mau memahami media berbasis TIK dan lebih condong ke gaya mengajar yang monoton.

Faktor minat juga di duga menjadi penyebab kurangnya penggunaan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar. Kurangnya minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK karena terkesan merepotkan untuk digunakan menjadi alasan mengapa guru PKn SMA di Bandar Lampung kurang menggunakan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media berbasis TIK dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajaran *berbasis TIK* juga diharapkan kognitif dan afektif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

Penulis menganggap penelitian ini penting untuk bahan masukan dalam memacu semangat guru PKn untuk memaksimalkan pembelajarannya melalui penggunaan media berbasis TIK, oleh karena itu penulis mencoba menuangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Guru Pkn dalam menggunakan media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMA Se-Bandar Lampung Tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK di SMA Negeri se-Bandar Lampung tahun 2014.

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan aspek paedagogik.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan para guru tentang efektifitas penggunaan media berbasis TIK bagi maksimalisasi proses pembelajaran PKn di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, subjek yang diteliti adalah para guru PKn di SMA Negeri se-Bandar Lampung tahun 2014. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, wawancara dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan rumus regresi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat Guru Pkn dalam menggunakan media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMA Se-Bandar Lampung Tahun 2013-2014, maka berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing faktor, yaitu :

1. Faktor sikap untuk kategori rendah sebanyak 4 orang (11,43%). Untuk kategori sedang sebanyak 7 orang (20%), kelompok ini beranggapan untuk mencapai minat dalam menggunakan media berbasis TIK harus didukung oleh faktor sikap yang positif. Sedangkan untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (68,57%), dimana kategori ini menganggap bahwa dengan tingginya sikap positif yang dimiliki guru dapat meningkatkan minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK.
Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,46 + 0,17 X_1$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,77 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor sikap terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.
2. Faktor usia untuk kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (40%), kelompok ini belum memiliki minat untuk menggunakan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Untuk kategori sedang yaitu 18 orang (51,43%). Untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 3 orang (8,57%), dimana kategori ini guru PKn memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan media berbasis TIK dan menganggap bahwa dalam proses pembelajaran harus didukung oleh

kematangan usia sehingga mampu menggunakan secara baik media berbasis TIK dalam proses pembelajaran.

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,47 + 0,17 X_2$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,7 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif antara faktor usia terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

3. Faktor fasilitas untuk kategori rendah yaitu 3 orang (8,57%), pada kelompok ini beranggapan faktor fasilitas kurang efektif dalam mendukung minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK. Untuk kategori sedang yaitu 22 orang (62,85%), kelompok ini beranggapan faktor fasilitas yang baik yang dapat mempengaruhi minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK. Untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 10 orang (28,57%), dimana kategori ini guru beranggapan faktor fasilitas yang baik dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada akan meningkatkan minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK..

Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 9,3 + 0,17 X_4$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,7 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor fasilitas terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

4. Faktor kelompok sosial untuk rendah yaitu 25 orang (71,43%), pada kelompok ini responden beranggapan faktor kelompok sosial kurang berpengaruh pada minat guru dalam menggunakan media berbasis TIK. Untuk kategori sedang yaitu 9 orang (25,71%). Untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 1 orang (2,86%), dimana kategori ini guru memiliki minat menggunakan media berbasis TIK yang tinggi dan menganggap bahwa faktor kelompok sangat mempengaruhi minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,39 + 0,18 X_3$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,8 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor kelompok sosial terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor sikap, faktor usia, faktor fasilitas, dan faktor kelompok sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat guru PKn untuk menggunakan media berbasis TIK; Faktor sikap menjadi faktor yang paling (tertinggi) mempengaruhi minat guru PKn untuk menggunakan media berbasis TIK (68,57%), diikuti faktor fasilitas (28,57%), faktor usia (8,57%), dan yang terakhir faktor kelompok sosial (2,86%).
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier, dapat diketahui bahwa :
 - a. Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,46 + 0,17 X_1$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,77 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor sikap terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.
 - b. Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,47 + 0,17 X_2$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,7 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif antara faktor usia terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.
 - c. Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 9,3 + 0,17 X_4$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,7 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor fasilitas terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.
 - d. Pengujian hipotesis menggunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana yang bentuk persamannya $\hat{Y} = 8,39 + 0,18 X_3$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,8 > 1,694$. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor kelompok sosial terhadap minat guru PKn dalam menggunakan media berbasis TIK.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebaiknya lebih melengkapi sarana dan prasarana sekolah, karena hal ini membantu kelancaran proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar lebih optimal. Khususnya melengkapi fasilitas LCD dan jaringan internet/wi-fi karena optimalisasi pemanfaatan media *berbasis*

TIK tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran PKn saja tetapi juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran yang dipelajari.

2. Bagi guru PKn, agar dapat meningkatkan kemampuannya di bidang TIK, baik dalam penggunaan komputer, internet, dan gadget sehingga dapat menjadi tutor dan pembimbing bagi siswa untuk turut memanfaatkan TIK dalam kegiatan belajar dan mencari informasi. Guru dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dan membantu siswa melalui media TIK. Mengemas materi belajar dengan baik dan menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membantu pengoptimalisasian pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Permendiknas nomor 16 tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas